



## ANALISIS KRITIK SOSIAL DALAM PUISI "IBU KAMI" KARYA JOKO PINURBO

**Author: Muhammad Amaruddin<sup>1</sup>, Melly Andila Putri<sup>2</sup>, Maulida Nur Dila Safitri<sup>3</sup>,  
Mohammad Kanzunnudin<sup>4</sup>**

*Correspondence:* Universitas Muria Kudus / [202334003@std.umk.ac.id](mailto:202334003@std.umk.ac.id)

Universitas Muria Kudus / [202334011@std.umk.ac.id](mailto:202334011@std.umk.ac.id)

Universitas Muria Kudus / [202334020@std.umk.ac.id](mailto:202334020@std.umk.ac.id)

Universitas Muria Kudus / [moh.kanzunnudin@umk.ac.id](mailto:moh.kanzunnudin@umk.ac.id)

---

### **Article history:**

*Received*

**November 2024**

*Received in revised form*

**Desember 2024**

*Accepted*

**Desember 2024**

*Available online*

**Desember to April 2025**

---

### **Keywords:**

*Social criticism, poetry, Joko Pinurbo, modernity, morality*

---

### **DOI**

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

---

### **Abstract**

*This study aims to analyze the poem "Ibu Kami" by Joko Pinurbo which is a social critique of the phenomenon of modernity that prioritizes instant ways to achieve success and wealth. Poetry as a literary genre is often used to convey moral messages and social criticism. Using a qualitative descriptive approach, this study utilizes content analysis techniques to explore the elements of social criticism contained in the poem. The results of the study show that the figure of the mother in this poem is a symbol of the guardian of morality who teaches the importance of honesty, simplicity, and the right process in life. This poem also criticizes the culture of modern materialism and consumerism that often ignore ethical values. With simple but profound language, this poem invites readers to reflect on their life choices and emphasizes the importance of balance between tradition and modernity. This article emphasizes the role of poetry as a relevant medium of social reflection in building collective awareness in society.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis puisi "Ibu Kami" karya Joko Pinurbo, yang merepresentasikan kritik sosial terhadap fenomena modernitas yang mengutamakan cara instan dalam meraih kesuksesan dan kekayaan. Puisi sebagai salah satu genre sastra sering digunakan untuk menyampaikan pesan moral dan kritik sosial. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini memanfaatkan teknik analisis isi untuk menggali elemen kritik sosial yang terkandung dalam puisi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosok ibu dalam puisi ini menjadi simbol penjaga moralitas yang mengajarkan pentingnya kejujuran, kesederhanaan, dan proses yang benar dalam kehidupan. Puisi ini juga mengkritik budaya materialisme dan konsumerisme modern yang sering kali mengabaikan nilai-nilai etis. Dengan bahasa yang sederhana tetapi mendalam, puisi ini mengajak pembaca untuk merenungkan kembali pilihan hidup mereka dan menekankan pentingnya keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Artikel ini menegaskan peran puisi sebagai media refleksi sosial yang relevan dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat.

---

## **I. PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan ungkapan perasaan pribadi manusia yang berupa

pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan daya

tarik dengan menggunakan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Menurut Mustafa (2008), karya sastra adalah produk dari menulis kreatif atau imajinasi, meskipun beberapa ahli mendefinisikan karya sastra sebagai karya seni. Novel, puisi, syair, dan pantun adalah beberapa jenis sastra. Pengarang mengeksplorasi berbagai bidang, termasuk pendidikan, sosial, politik, dan budaya, saat mereka menulis karya sastra. Karya sastra selalu menggunakan gaya bahasa yang menarik bagi pembaca. Untuk membuat puisi penyair lebih baik, kata yang tepat juga harus dipilih. Sastra adalah produk masyarakat yang mencerminkan kehidupan didalamnya. Sebagai bagian dari masyarakat, pengarang berbagi keinginan dan aspirasi yang sama. Oleh karena itu, karya sastra dapat digunakan untuk mempelajari masyarakat, termasuk aspirasi, budaya, selera, dan pandangan hidupnya (Sujarwa, 2019). Sastra merupakan karya seni kreatif yang objeknya terdapat manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Bahasa sastra juga bias diartikan cerminan kehidupan manusia (Saragih et al., 2021).

Puisi, sebagai salah satu genre sastra, adalah pernyataan inti. Puisi memiliki karakteristik, struktur, dan norma yang unik. Puisi adalah cara seseorang menuliskan perasaan, ide, dan imajinasi mereka. Banyak orang menyukai puisi. Namun, banyak orang

yang menghadapi kesulitan untuk memahami atau memaknai isi puisi. Oleh karena itu, membaca puisi akan membantu seseorang memahami atau memaknai isi puisi tersebut.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang memiliki fungsi estetik paling baik dan dominan. Ini menunjukkan bahwa puisi memiliki makna dan arti yang begitu indah. Puisi dapat menjadi indah karena aktivitas pemadatan, yaitu menyampaikan sesuatu secara garis besar, sehingga puisi memiliki esensi dan menjadi ekspresi esensi. Setelah itu, ekspresi yang disampaikan melalui kiasan adalah ekspresi tidak langsung. Penggantian, penyimpanan, dan penciptaan arti adalah tiga proses yang berkontribusi pada kelangsungan ekspresi puisi (Pradopo, 2009).

Masalah sosial adalah gejala yang muncul ketika elemen-elemen dalam masyarakat tidak berfungsi dengan baik, menyebabkan kekecewaan dan penderitaan. Masalah sosial melibatkan nilai-nilai sosial atau moral, dan jika terjadi kontradiktif antara elemen-elemen tersebut, hal itu akan menyebabkan gangguan atau kegoyahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kritik sosial dapat diungkapkan dalam berbagai cara seiring berjalannya waktu. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan karya seni dan sastra. Karya sastra, khususnya puisi, telah lama digunakan sebagai cara

untuk menyampaikan kritik dan menentang penindasan oleh kaum elit dan pemimpin yang dianggap tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Salah satu jenis komunikasi masyarakat yang dikenal sebagai kritik sosial bertujuan untuk mengontrol proses atau sistem sosial. Kritik sosial, menurut (Idal, 2017), didefinisikan sebagai sindiran, kecaman, atau respons terhadap suatu kelompok atau individu tertentu yang berkaitan dengan kepincangan yang terjadi di masyarakat. Kritik sosial dapat muncul ketika di dalam suatu masyarakat atau kelompok sosial dalam masyarakat menginginkan lingkungan yang lebih baik dan maju, atau secara politis, lingkungan yang lebih demokratis dan terbuka. Ketidakpuasan masyarakat terhadap realitas kehidupan yang tidak sesuai dengan keinginan mereka dapat menyebabkan kritik sosial muncul.

Karya sastra yang menjadi objek penelitian dalam tulisan ini adalah puisi "*Ibu Kami*" karya Joko Pinurbo, yang merepresentasikan kekayaan sastra Indonesia dengan pendekatan kritik sosial. Sebagai salah satu sastrawan terkemuka dalam dunia sastra Indonesia, Joko Pinurbo dikenal luas melalui karya-karya puisinya yang penuh makna, menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dalam puisinya, Joko Pinurbo kerap mengangkat isu-isu sosial, budaya, dan kehidupan sehari-hari dengan gaya bahasa

yang khas. Tema-tema seperti kritik sosial, moral, politik, budaya, hingga pengalaman pribadi sering menjadi bagian penting dari karya-karyanya, menjadikan puisi-puisi tersebut tidak hanya reflektif tetapi juga relevan dengan dinamika masyarakat Indonesia.

Puisi "*Ibu Kami*" karya Joko Pinurbo merupakan salah satu contoh puisi modern Indonesia yang mengusung gaya bahasa khas untuk menyampaikan pesan-pesan sosial. Melalui kiasan dan simbol, puisi ini menghadirkan kritik terhadap berbagai realitas kehidupan, menggambarkan kedalaman perasaan manusia serta dinamika relasi sosial. Karya ini memiliki nilai penting dalam kesusastraan Indonesia karena mampu memadukan keindahan bahasa dengan pesan mendalam yang mengundang pembaca untuk merenungkan makna di balik setiap barisnya.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji puisi "*Ibu Kami*" karya Joko Pinurbo. Metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci unsur-unsur dalam puisi melalui pengumpulan data berupa uraian kata-kata. Penelitian deskriptif memiliki tujuan dan fungsi yang unik, dan penelitian deskriptif ini termasuk dalam kategori "kajian". Sumber data adalah puisi Joko Pinurbo "*Ibu Kami*", yang diterbitkan dalam buku kumpulan puisi

berjudul “mencari presiden antikorupsi” yang terbit pada tahun 2023.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka atau *studi literature*. Studi pustaka atau *studi literature* adalah proses pengumpulan informasi dari artikel jurnal, laporan akademik, skripsi, buku, dan jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam bentuk terbitan yang valid dan dapat diandalkan, yang didukung oleh data metode dan hasil penelitian ilmiah yang relevan. Kemudian dilanjutkan dengan membaca puisi “*Ibu Kami*” karya Joko Pinurbo dan kemudian mencari dan menganalisis elemen yang mengandung unsur kritik sosial dalam puisi tersebut.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Pertama, penelitian melakukan analisis isi puisi “*Ibu Kami*” karya Joko Pinurbo dari awal hingga akhir. Selanjutnya, mengumpulkan data yang terdiri dari kutipan-kutipan yang memiliki hubungan dengan elemen kritik sosial, dan kemudian menganalisis data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi ini mengangkat kritik sosial yang kuat melalui gambaran simbolis tentang “*Ibu Kami*” yang bukan hanya merepresentasikan sosok ibu secara harfiah,

tetapi juga menjadi metafora bagi figur pelindung, pendidik, dan penjaga moralitas dalam kehidupan bermasyarakat. Sosok ini digambarkan sebagai pengayom yang berusaha menjaga anak anaknya dari sifat buruk, seperti godaan harta dan keinginan cepat meraih kesuksesan. puisi ini dengan sederhana namun mendalam memberitau kita untuk waspada terhadap sesuatu yang instan dalam meraih kesuksesan dan kekayaan.

#### IBU KAMI

Saban malam ibu kami yang jelata  
Membersihkan pikiran anak-anaknya  
Dari godaan kiat sukses dan kaya  
Dengan mudah, cepat, dan celaka

Sosok ibu dalam puisi ini digambarkan sebagai penjaga moral yang dengan penuh kasih dan keteguhan hati berupaya “*membersihkan pikiran anak-anaknya.*” Figur ibu di sini bukan hanya sekadar seorang individu dalam keluarga, tetapi juga simbol dari nilai-nilai tradisional yang luhur, seperti kesederhanaan, kejujuran, dan tanggung jawab.

Sosok ibu menjadi pelindung dan pemandu moral bagi anak anaknya, meskipun hidup pas-pas-an ia tidak tergoda mengambil jalan pintas untuk menjadi kaya, dan mengajarkan kepada anak-anaknya untuk menjauhi hal yang demikian bukan berarti tidak mau melihat anak-anaknya kaya atau sukses tapi lebih menekankan pentingnya

proses atau jalan yang diambil dalam menjadi sukses dan kaya.

Puisi ini juga merupakan kritik atas modernisme, masyarakat modern identic dengan sesuatu yang instan. Hal ini juga sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat dan canggih. Ada pepatah yang populer di era modern: "*Time is money.*" Waktu dianggap sebagai aset yang harus dioptimalkan untuk menghasilkan keuntungan atau pencapaian. Hal ini jugalah yang mendorong manusia untuk mengambil jalan cepat dalam kehidupannya tak lain karena zamannya yang menuntut demikian. Budaya modern mendorong konsumerisme, konsumerisme adalah aliran atau paham yang mengubah perilaku manusia untuk melakukan sebuah kegiatan konsumen atau membeli atau memakai barang-barang secara berlebihan tanpa melihat nilai gunanya (Marina, 2020), Konsep "kepuasan instan" (instant gratification) menjadi norma, memengaruhi cara manusia menghadapi kehidupan sehari-hari. Bila dihubungkan dengan kasus yang terjadi dimasyarakat banyak berkembang praktik pesugihan atau ritual ritual yang mendatangkan kekayaan yang mana biasanya tindakan tersebut pada akhirnya memiliki akhir yang buruk entah itu mendatangkan korban atau suatu hal tertentu hal ini juga bisa dikaitkan dengan banyaknya praktik korupsi atau tindakan memperkaya diri yang pasti

akan merugikan banyak orang. bait "*Godaan kiat sukses dan kaya,*" yang secara jelas menggambarkan fenomena masyarakat modern yang terlalu memuja keberhasilan dalam bentuk material, sering kali dengan mengandalkan cara-cara instan tanpa memperhatikan proses atau nilai-nilai etis yang mendasarinya. Budaya materialisme ini menunjukkan pergeseran nilai dalam masyarakat, di mana kesuksesan tidak lagi dilihat dari upaya atau proses, kontribusi positif kepada sesama, melainkan hanya dinilai dari hasil atau pencapaian yang didapatkan. Melalui kritik ini, puisi tersebut mengingatkan kita akan bahaya pendekatan hidup yang semata-mata berorientasi pada hasil, karena sikap seperti itu bukan hanya merusak moral tetapi juga menciptakan kesenjangan sosial, dan mengabaikan pentingnya perjalanan hidup yang dijalani dengan jujur dan tanggung jawab.

Baris "*Dengan mudah, cepet, dan celaka*" menjadi sebuah sindiran dan gambaran ironi dalam pendekatan hidup masyarakat modern yang serba instan dan pragmatis dalam mengejar kesuksesan. Kalimat ini menggambarkan dengan gamblang bagaimana pola pikir yang berfokus pada hasil cepat sering kali mengorbankan nilai-nilai mendasar seperti kejujuran, integritas, dan kerja keras. Bait tersebut juga menyoroti bagaimana upaya

untuk mencapai kekayaan atau kemakmuran secara instan kerap kali berujung pada kegagalan atau bahkan kehancuran. Kehidupan modern yang dipenuhi dengan tekanan untuk menjadi sukses dengan cepat

sering kali menjerumuskan orang pada jalan pintas yang berisiko, seperti mengabaikan norma hukum, melakukan tindakan tidak etis, atau mengeksploitasi pihak lain demi keuntungan pribadi.

#### IV. SIMPULAN

Puisi menjadi media reflektif yang mampu menyampaikan kritik sosial terhadap berbagai isu dalam masyarakat modern. Karya sastra dianggap sebagai cerminan kehidupan yang mengangkat tema-tema seperti materialisme, gaya hidup instan, dan lemahnya pendidikan moral. Dalam konteks puisi “Ibu Kami” karya Joko Pinurbo, sosok ibu digambarkan sebagai simbol moralitas yang membimbing anaknya untuk menghindari jalan instan yang membawa celaka dalam hidup.

Dengan bahasa yang sederhana, puisi ini tidak hanya memberikan kritik tajam terhadap budaya moder, tetapi juga mengajak kita untuk memikirkan ulang pilihan pilihan hidup kita, untuk selalu jujur dalam proses hidup kita dan menghindari kiat sukses yang akhirnya menghancurkan kita. pesan reflektif tentang pentingnya keseimbangan antara tradisi dan modernitas.

Sebagai salah satu genre sastra yang memiliki fungsi estetis yang dominan, puisi memadatkan ide-ide dan perasaan dengan cara yang indah dan mendalam. Dalam karya Joko Pinurbo, kritik sosial disampaikan

secara subtil tetapi tegas, mengajak pembaca untuk mempertimbangkan ulang nilai-nilai dasar dalam hidup mereka. Artikel ini menunjukkan bahwa karya sastra, melalui eksplorasi tema sosial, budaya, dan moral, memiliki peran penting sebagai alat kritik sekaligus refleksi dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Attridge, D. (2015). *The work of literature*. Oxford University Press, USA.
- Bisri, A. M., Imron, Z., at all. (2023). *Mencari Presiden Antikorupsi* (S. Leak & R. T. Puspohardini, Eds.; 1st ed.). Buana Grafika.
- D Idal, I. (2017). *Kritik Sosial dalam Puisi-puisi Karya Taufiq Ismail* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Ingarden, R. (1973). *Cognition of the literary work of art*. Northwestern University Press.
- Koentjaraningrat. (1983). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia: Jakarta
- Krisna, A. A. P., & Qur'ani, H. B. (2021). *Kritik Sosial Dalam Puisi “Karangan Bunga” Karya Taufik Ismail*. Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran



- Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4(2), 109-119.  
<https://doi.org/10.26418/ekha.v4i2.44480>.
- Lafamane, F. (2020). *Karya sastra (puisi, prosa, drama)*.
- Marina, D. (2020). konsumerisme di Era digital. *TarFomedia*, 1(1), 32-35.
- Musthafa, 2008. *Teori dan Praktik Sastra Dalam Penelitian dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Cahaya Insan Sejahtera.
- Oksinata, H. (2010). *Kritik sosial dalam kumpulan puisi aku ingin jadi peluru karya wiji thukul* (kajian resepsi sastra).
- Pradopo, R. D. (2001). *Penelitian Sastra dengan Pendekatan Semiotik*. Hanindita Graha Widia.
- Pratiwi, D. A., Safitri, I., & Farika, L. (2019). *Kritik sosial dalam kumpulan puisi ws rendra: kehidupan masyarakat di indonesia*. Cakrawala Linguista, 1(2), 59-67.  
<https://dx.doi.org/10.26737/cling.v1i2.874>.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumiyadi. (2012). *Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Sungkowati, Y. (2022). *KRITIK SOSIAL DALAM PUISI-PUISI JAWA DIALEK SURABAYA*. Jurnal Bébasan, 3(2).  
<https://doi.org/10.26499/bebasan.v3i2.44>.